



**Website:**  
ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

**Afiliasi:**  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Muhammadiyah Malang,  
Malang, Indonesia

**\*Correspondence:**  
masiyah@umm.ac.id

**DOI:** [10.22219/jaa.v3i2.13227](https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.13227)

**Sitasi:**  
Kholmi, M, Wahyuni E.D, & Heni,  
F. (2020). Analisis Praktik  
Pengungkapan *Intellectual Capital* Studi  
Pada Perusahaan Sub Sektor Industri  
Otomotif. *Jurnal Akademi Akuntansi*,  
3(2), 191-199.

**Proses Artikel  
Diajukan:**  
10 Agustus 2020

**Direviu:**  
18 Agustus 2020

**Direvisi:**  
21 November 2020

**Diterima:**  
23 November 2020

**Diterbitkan:**  
30 November 2020

**Alamat Kantor:**  
Jurusan Akuntansi Universitas  
Muhammadiyah Malang  
Gedung Kuliah Bersama 2  
Lantai 3.  
Jalan Raya Tlogomas 246,  
Malang, Jawa Timur,  
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964  
E-ISSN: 2654-8321

**Type Artikel:** Paper Penelitian

## **ANALISIS PRAKTIK PENGUNGKAPAN INTELLECTUAL CAPITAL STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR INDUSTRI OTOMOTIF**

**Masiyah Kholmi<sup>1\*</sup>, Endang Dwi Wahyuni<sup>2</sup>, Febri  
Heni<sup>3</sup>**

### **ABSTRACT**

*The aim of this study is to analyze the intellectual capital disclosure practices by Indonesian automotive industry. Content analysis was used to analyze the annual report for one the year 2016. In this scheme, IC was categorized into 3 groups; relational competence (human capital: 8th items).internal structures (organizational capital: 15th items); and external structures (customer/relational capital: 13th items); The result shows that percentage of IC disclosure by Indonesian automotive industry was high relatively In 2016, there were some attributes that not disclosed yet by a company, it was 'copyright'. There was no company that discloses all of the 36th components of IC in their annual report. The maximum number of the attribute that disclosed by a company was 31.*

**KEYWORDS:** *Content Analysis; Intellectual Capital Disclosure; Automotive Industry.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pengungkapan modal intelektual oleh industri otomotif Indonesia. Content analysis digunakan untuk menganalisis laporan tahunan untuk satu tahun 2016. Dalam skema ini, IC dikategorikan menjadi 3 kelompok; kompetensi relasional (modal manusia: item ke-8). struktur internal (modal organisasi: item ke-15); dan struktur eksternal (pelanggan / modal relasional: item ke-13); Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase pengungkapan IC oleh industri otomotif Indonesia relatif tinggi. Pada tahun 2016 terdapat beberapa atribut yang belum diungkapkan oleh perusahaan yaitu 'hak cipta'. Tidak ada perusahaan yang mengungkapkan seluruh 36 komponen IC dalam laporan tahunannya. Jumlah atribut maksimal yang diungkapkan oleh suatu perusahaan adalah 31.

**KATA KUNCI:** *Content Analysis; Modal Intelektual; Perusahaan Otomotif.*



## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi mempunyai dampak yang cukup signifikan terhadap penentuan strategi bersaing dan pengelolaan suatu bisnis. Penjelasan mengenai nilai perusahaan sangat terbatas sehingga laporan keuangan seringkali dianggap kurang memadai sebagai pelaporan kinerja keuangan. Oleh karena itu agar terus bertahan perusahaan-perusahaan tersebut harus dengan cepat mengubah strateginya dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Penerapan strategi *knowledge based business* harus dapat dilakukan dengan mengelola *the hidden value* (nilai-nilai yang tidak tampak) yang ada pada aset tidak berwujud. [Sudana and Erawati \(2009\)](#) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan secara bersama-sama oleh aset berwujud dan aset tak berwujud. Karena itu pengungkapan aset tak berwujud dinilai cukup penting dan salah satu metode pendekatannya adalah dengan menggunakan *intellectual capital* (IC). Pengungkapan *intellectual capital* mampu menggerakkan nilai perusahaan serta meningkatkan kompetitif perusahaan ([Ulum, 2017](#)). Sedangkan menurut [Lev, Canibano, and Marr \(2005\)](#) bahwa pendekatan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang pantas digunakan adalah dengan mendorong peningkatan informasi pengungkapan *intellectual capital*.

Menurut [Sawarjuwono and Kadir \(2003\)](#) di Indonesia *intellectual capital* masih belum dikenal secara luas. Namun mulai muncul setelah adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (Revisi 2000) tentang aset tak berwujud. Dalam PSAK No. 19 disebutkan bahwa aset tak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif. Penelitian tentang *intellectual capital* sudah banyak diperhatikan oleh peneliti-peneliti namun hasil penelitian masih banyak yang menyatakan bahwa pengungkapan *intellectual capital* diseluruh dunia masih tergolong rendah seperti penelitian ([Purnomosidhi, 2006; Suhardjanto & Wardhani, 2010](#)), hal ini disebabkan pengungkapan *intellectual capital* bersifat kualitatif bukan kuantitatif sehingga ketika pengukuran minim penjelasan dan dalam menganalisis menggunakan analisis isi maka bobot untuk pengungkapan yang bersifat kualitatif lebih kecil dari pada yang bersifat kuantitatif.

Penelitian [Suhardjanto and Wardhani \(2010\)](#), tentang praktik *intellectual capital disclosure* perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rata-rata *intellectual capital disclosure* hanya sebesar 35% dari 25 item. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran perusahaan Indonesia untuk mengungkapkan informasi mengenai *intellectual capital* masih rendah.

Penelitian [Ulum \(2011\)](#), tentang analisis praktik pengungkapan informasi *intellectual capital* dalam laporan tahunan perusahaan telekomunikasi di Indonesia, Metode analisis yang digunakan adalah analisis isi. Hasilnya menunjukkan bahwa persentase pengungkapan *intellectual capital* oleh industri telekomunikasi Indonesia relative tinggi dibandingkan dengan hasil luar negeri. pada tahun 2007, ada beberapa atribut yang belum diungkapkan oleh perusahaan yaitu hak paten, hak cipta, dan merek dagang. Tapi tahun 2008, semua atribut *intellectual capital* diungkapkan oleh perusahaan, dengan jumlah 24 atribut walaupun tidak semua perusahaan.

Penelitian [Ulum \(2011\)](#), tentang analisis praktik pengungkapan informasi *intellectual capital* dalam laporan keuangan perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Metode analisis yang digunakan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informasi *intellectual capital* diungkapkan secara naratif. Presentase *intellectual capital* yang tidak diungkapkan

(skor=0) cukup tinggi yaitu 24,65 % hingga 37,21% dan masih banyak yang tidak mengungkapkan item *intellectual capital* seperti informasi tentang ‘kemampuan membayar utang’ (item ke 22) hanya diungkapkan oleh 4 dari 29 bank di tahun 2009 dan ‘turnover karyawan’ (item ke 8) yang hanya diungkapkan oleh 4 dari 23 bank di tahun 2006.

Pengungkapan *intellectual capital* merupakan pengungkapan yang bersifat sukarela. Banyak perusahaan secara spontan akan menolak pengungkapan informasi mengenai aset tidak berwujud atau modal intelektual untuk menjaga kerahasiaan dan untuk melindungi kepentingan strategis dari data tersebut (Vergauwen & Van Alem, 2005). Berbeda dengan perusahaan dengan teknologi tinggi akan mengandalkan sebagian besar aset tidak berwujud dan *intellectual capital* dalam menjalankan bisnis. Karena perusahaan yang menggunakan teknologi mempunyai *intellectual capital* yang intensif (Sir, Subroto, & Chandrarin, 2010). Berdasarkan hal tersebut maka objek penelitian ini pada perusahaan otomotif di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**METODE**

Penelitian ini adalah penelitian eksploratif merupakan salah satu jenis penelitian sosial yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai konsep atau pola yang digunakan dalam penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *content analysis*. Analisis isi (*content analysis*) dilakukan untuk mengidentifikasi pengungkapan *intellectual capital* di dalam laporan keuangan.

<b>Human Capital</b>	Sertifikasi
Jumlah karyawan	Strategi pemasaran
Level pendidikan	Pangsa pasar
Kualifikasi karyawan	<b>Structural Capital</b>
Pengetahuan karyawan	Visi misi (M)
Kompensasi karyawan	Kode etik (M)
Pendidikan dan penelitian	Patents
Jenis pelatihan terkait	Copyrights
Pergantian karyawan	Trademarks
<b>Relational Capital</b>	Management Philosophy
Brands	Corporate Culture
Pelanggan	Management Processes
Loyalitas pelanggan	Information Systems
Nama perusahaan	Networking Systems
Jaringan distribusi	Corporate governance
Kalaborasi bisnis	Sistem pelaporan pelanggaran
Perjanjian lisensi	Analisis kinerja keuangan komprehensif
Kontrak-kontrak yang menguntungkan	Kemampuan membayar utang
Franchising Agreements	Stuktur pemodal
Penghargaan	

**Tabel 1.** Komponen dan Item Pengungkapan *Intellectual Capital*

**JAA**  
**3.2**

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu Pengungkapan *Intellectual capital*. Komponen pengungkapan item *Intellectual capital* ini mengacu pada penelitian (Ulum, 2011), yaitu modifikasi skema yang dibuat oleh Guthrie, Petty, Ferrier, and Wells (1999), yang merupakan pengembangan dari definisi *Intellectual capital* yang ditawarkan oleh Sveby pada

tahun 1997. Pada penelitian [Ulum \(2011\)](#) item yang digunakan dengan memodifikasi *intellectual capital* yang bersifat wajib dan bersifat sukarela sehingga framework 36 lebih menggambarkan keadaan perusahaan di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan otomotif merupakan perusahaan yang menggunakan teknologi yang canggih untuk menghasilkan suatu produk. Perusahaan dengan teknologi tinggi akan mengandalkan sebagian besar aset tidak berwujud dan *intellectual capital* dalam menjalankan bisnis. Biaya utama yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan teknologi tinggi saat *start-up* akan dibiayai segera. Hasilnya aset dan pendapatan akan *understated*. Hal tersebut akan memotivasi perusahaan dengan rendahnya tingkat pendapatan untuk menyediakan pengungkapan narasi *intellectual capital*. Jumlah objek penelitian ini sebanyak 12 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Adapun nama-nama serta kode perusahaan otomotif di Indonesia disajikan pada tabel 1

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
4	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
6	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
7	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
8	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
9	MPM	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk
10	NIPS	Nipress Tbk
11	INDS	Indospring Tbk
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk

**Tabel 2.**  
Daftar Kode  
Perusahaan  
Otomotif di  
Indonesia

### Pemberian *Checklist* serta jumlah Pembobotan 0-4 (*four way numerical coding system*)

Setelah dilakukan analisis data *annual report* terkait objek penelitian maka langkah selanjutnya yaitu pemberian *checklist* serta pemberian bobot 0-4 (*four way numerical coding system*) yang disajikan pada tabel 2, tabel 3, dan tabel 4. Pada tabel tersebut menjelaskan tentang skor yang diperoleh setiap item. Setelah dilakukan *checklist* serta pembobotan, selanjutnya penjumlahan bobot 0-4 (*four way numerical coding system*) pada setiap perusahaan.

No	<i>Human Capital</i>	Bobot			
		1	2	3	4
1	Jumlah karyawan	0	12	0	0
2	Level pendidikan	0	0	0	3
3	Kualifikasi karyawan	12	0	0	0
4	Pengetahuan karyawan	12	0	0	0
5	Kompensasi karyawan	12	0	0	0
6	Pendidikan dan penelitian	10	1	1	0
7	Jenis pelatihan terkait	11	0	0	1
8	Pergantian karyawan	0	1	0	0

**Tabel 3.**  
Pembobotan  
Setiap Item  
untuk Kategori  
Human Capital

No	<i>Structural Capital</i>	1	2	3	4
9	Visi misi (M)	11	0	0	1
10	Kode etik (M)	12	0	0	0
11	<i>Patents</i>	1	0	1	0
12	<i>Copyrights</i>	0	0	0	0
13	<i>Trademarks</i>	10	0	0	4
14	<i>Management Philosophy</i>	12	0	0	0
15	<i>Corporate Culture</i>	12	0	0	0
16	<i>Management Processes</i>	10	0	0	0
17	<i>Information Systems</i>	12	0	0	0
18	<i>Networking Systems</i>	12	0	0	0
19	<i>Corporate governance</i>	12	0	0	0
20	Sistem pelaporan pelanggaran	6	0	0	0
21	Analisis kinerja keuangan komprehensif	0	2	10	0
22	Kemampuan membayar utang	0	5	0	0
23	Stuktur pemodalan	0	0	10	2

**Tabel 4.**  
Pembobotan  
Setiap Item  
untuk Kategori  
Structural  
Capital

No	<i>Relational Capital</i>	1	2	3	4
24	<i>Brands</i>	10	0	0	2
25	Pelanggan	0	1	0	0
26	Loyalitas pelanggan	1	0	0	0
27	Nama perusahaan	12	0	0	0
28	Jaringan distribusi	11	0	0	1
29	Kalaborasi bisnis	11	0	0	0
30	Perjanjian lisensi	9	0	0	0
31	Kontrak-kontrak yang menguntungkan	6	0	0	0
32	<i>Franchising Agreements</i>	1	0	0	0
33	Penghargaan	3	0	0	9
34	Sertifikasi	12	0	0	0
35	Strategi pemasaran	12	0	0	0
36	Pangsa pasar	10	2	0	0

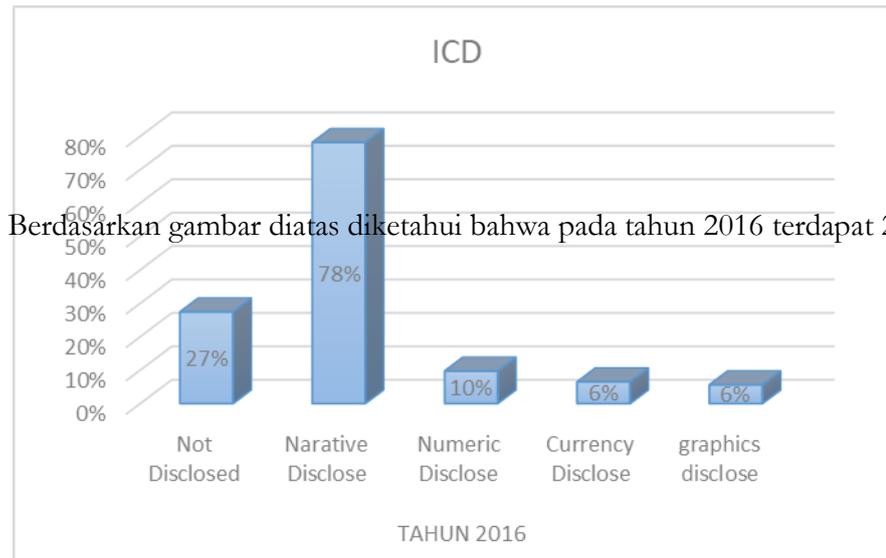
**Tabel 5.**  
Pembobotan  
Setiap Item  
untuk Kategori  
Relational  
Capital

**Analisis Data**

Sedangkan untuk informasi yang diungkapkan dalam bentuk moneter (skor=3) dan gambar/grafik (skor=4) mencapai nilai yang sama sebesar 6%.

Informasi yang diungkapkan dalam bentuk narasi ini seperti kualifikasi karyawan, pelatihan terkait, nama perusahaan, visi misi, kode etik, budaya organisasi dan *corporate governance*. Seperti yang diungkapkan oleh perusahaan Indomobil Sukses Internasional Tbk halaman 5 pada *annual report* bab budaya Perseroan.

**3.2** Sedangkan untuk informasi item *intellectual capital* yang diungkapkan dalam bentuk numerik yaitu level pendidikan, jumlah karyawan, perputaran karyawan. Seperti yang diungkapkan oleh IMAS halaman 18 bab sumber daya manusia sub bab karyawan.



Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa pada tahun 2016 terdapat 27% informasi yang tidak diungka

**Gambar 1.**  
Hasil *Content Analysis Intellectual Capital Disclosure*

**Tabel 6.**  
Berdasarkan  
Jenjang  
Pendidikan

Pendidikan	2016	2015
SMA Ke bawah	8,348	7,340
D1 – D3	1,855	1,748
S1	4,885	5,164
S2	89	84
<b>Total</b>	<b>15,177</b>	<b>14,336</b>

Untuk informasi Item *intellectual capital* yang diungkapkan dalam bentuk moneter yaitu anggaran keuangan komprehensif. Seperti yang diungkapkan perusahaan PT Tunggul Tbk halaman 86 pada bab analisis kinerja keuangan.

#### Aset Lancar

“Aset lancar pada tahun 2016, tercatat sebesar Rp7.517 miliar, naik 13,9% atau sebesar Rp915 miliar dibandingkan pada tahun 2015 sebesar Rp6.602 miliar. Kas dan setara kas meningkat sebesar 17,7% dikarenakan arus kas yang lebih tinggi dari aktivitas operasi, yang cukup untuk mengimbangi persyaratan kas untuk mendanai aktivitas investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas mencapai Rp756 miliar pada akhir tahun 2016. Piutang usaha dari

pihak berelasi meningkat sebesar 171,6% mencerminkan peningkatan offtake dengan Giti Tire Global Trading Pte. Piutang usaha dari pihak hubungan berelasi sebesar Rp1.383 miliar pada tahun 2016 sedangkan piutang usaha dari pihak ketiga mencapai Rp1.753 miliar. Persediaan meningkat 8,0% dari Rp2.113 miliar di tahun 2015 menjadi Rp2.281 miliar di tahun 2016, didorong oleh tingkat persediaan bahan baku yang lebih tinggi.”

#### Aset Tidak Lancar

“Aset tidak lancar Perusahaan meningkat tipis sebesar 2,5% dari Rp10.907 miliar di tahun 2015 menjadi Rp11.181 miliar, terutama dikarenakan kenaikan aset tetap Perusahaan. Selama tahun 2016 Perusahaan membeli mesin dan peralatan baru. Meskipun secara keseluruhan aset tidak lancar Perusahaan meningkat, investasi Perusahaan pada perusahaan asosiasi menurun yang disebabkan oleh adanya rugi bersih perusahaan asosiasi

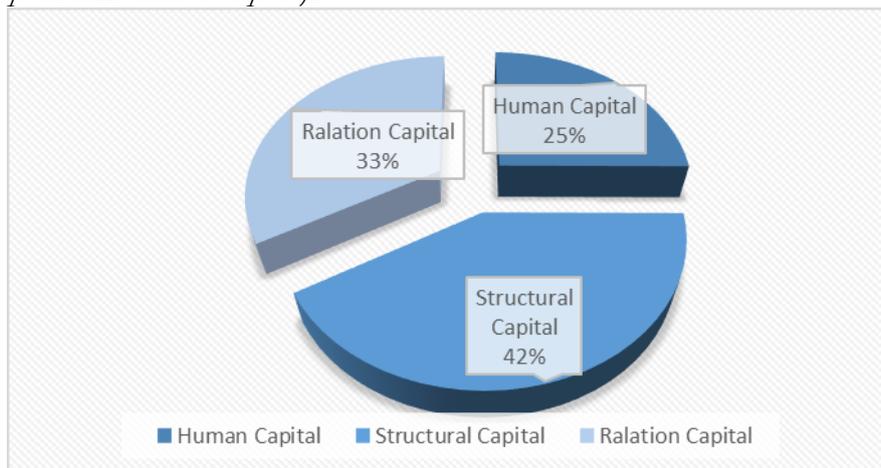
pada tahun 2016.”

Informasi Item *intellectual capital* yang diungkapkan dalam bentuk grafik/gambar yaitu penghargaan. Seperti yang diungkapkan oleh perusahaan Astra Internasional Tbk pada halaman 51 bab penghargaan.



**Gambar 2.** Intellectual Capital Disclosure: Penghargaan

Selanjutnya hasil *content analysis intellectual capital* berdasarkan 3 kategori (*human capital, structural capital dan relational capital*).



**Gambar 3.** Hasil *Content analysis* pada 3 kategori *intellectual capital*

Dari gambar 2 menunjukkan tentang pengungkapan 3 kategori *intellectual capital* pada *annual report* perusahaan otomotif di Indonesia. Kategori *human capital* sebesar 25%, *structural capital* diungkapkan sebesar 42%, sedangkan kategori *relational capital* diungkapkan sebesar 33%.

Informasi yang diungkapkan kategori *Human capital* (8 item) sebagian besar (7 item) telah diungkapkan setiap perusahaan. Sedangkan satu item “perputaran karyawan” hanya diungkapkan satu perusahaan saja. Seperti yang diungkapkan Astra Otoparts Tbk dalam *annual report* hal 86 pada bab tingkat perputaran karyawan sebagai berikut:

“Sejumlah 795 atau sebesar 2,1% karyawan menyelesaikan masa kerjanya di Perseroan, dengan persentase sebagai berikut: 91% mengundurkan diri karena alasan pribadi 7% pension 2% meninggal dunia”.

**JAA**  
**3.2**

Sedangkan informasi tentang *structural capital* (15 item), sebagian besar telah diungkapkan (11 item). satu (1) item “hak cipta” tidak diungkapkan oleh satu perusahaan karena hak cipta masih sulit untuk diungkapkan meskipun untuk memperoleh hak cipta sudah diatur dalam PNBP Hak Cipta Berdasarkan PP No. 45. Sedangkan 3 item *structural capital* hanya

diungkapkan beberapa perusahaan. Seperti item 'kemampuan membayar utang' (item ke 22) sebanyak 5 dari 12 yang mengungkapkan item tersebut dan sistem pelaporan pelanggaran (item ke 20) sebanyak 6 perusahaan.

Pengungkapan informasi kemampuan membayar utang memberikan peluang kepada perusahaan untuk menarik para kreditor, karena perusahaan mampu mengolah aset yang ada sehingga mampu membayar utang, dan memberikan keyakinan pada pihak kreditor untuk memberikan pinjaman. Meskipun demikian masih banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan "kemampuan membayar utang". Seperti yang diungkapkan Indomobil Sukses Internasional Tbk hal 48 pada bab kemampuan membayar utang dalam *annual report*.

"Rasio utang terhadap ekuitas perusahaan (bersih) di tahun 2016 mengalami kenaikan dibanding tahun 2015 dari 0,97 menjadi 1,07. Perhitungan rasio ini tidak termasuk utang anak perusahaan yang bergerak di bidang jasa pembiayaan".

Kenaikan rasio kemampuan membayar utang Indomobil Sukses Internasional Tbk disebabkan karena pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut meningkat dibandingkan tahun 2015 dari -11,1% menjadi -1,4% dan pertumbuhan ekuitas juga meningkat dibandingkan tahun 2015 dari 5,3% menjadi 7,8%.

## SIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengungkapan *intellectual capital* pada sub sektor otomotif paling tinggi diungkapkan oleh perusahaan Astra Internasional dan Astra Otoparts sebesar 86,11%. Sedangkan pengungkapan *intellectual capital* paling rendah diungkapkan perusahaan Indospring Tbk sebesar 66,67%. Keterbatasan penelitian ini adalah beberapa *annual report* pada perusahaan otomotif diungkapkan hanya beberapa point penting seperti gambaran umum perusahaan, *corporate governance*, dan laporan keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan *disclosure channels* bukan hanya di *annual report* saja. Tapi bisa juga dari media, *pers release*, ataupun dari *conference call* analisis keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Guthrie, J., Petty, R., Ferrier, F., & Wells, R. (1999). *There is no accounting for intellectual capital in Australia: a review of annual reporting practices and the internal measurement of intangibles*. Paper presented at the OECD Symposium on Measuring and Reporting of Intellectual Capital.
- Lev, B., Canibano, L., & Marr, B. (2005). An accounting perspective on intellectual capital. *Perspectives on intellectual capital*, 42-55.
- Purnomosidhi, B. (2006). Analisis empiris terhadap determinan praktik pengungkapan modal intelektual pada perusahaan publik di BEJ. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 9(1), 1-20.
- Sawarjuwono, T., & Kadir, A. P. (2003). Intellectual capital: Perlakuan, pengukuran dan pelaporan (sebuah library research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 35-57.
- Sir, J., Subroto, B., & Chandrarin, G. (2010). Intellectual capital dan abnormal return saham. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Sudana, I. P., & Erawati, M. A. (2009). Intangible Assets, Nilai Perusahaan, dan Kinerja Keuangan. *Audi Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4(1).

- Suhardjanto, D., & Wardhani, M. (2010). Praktik intellectual capital disclosure perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *JAAI*, 14(1), 71-85.
- Ulum, I. (2011). Analisis praktik pengungkapan informasi intellectual capital dalam laporan tahunan perusahaan telekomunikasi di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 49-56.
- Ulum, I. (2017). *INTELLECTUAL CAPITAL: Model Pengukuran, Framework Pengungkapan & Kinerja Organisasi*. UMMPress.
- Vergauwen, P. G., & Van Alem, F. J. (2005). Annual report IC disclosures in the Netherlands, France and Germany. *Journal of Intellectual capital*.